



**PERANAN DAN METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PP
TARBIYAH SLAMIYAH HAJORAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KAB UPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NADIATUL HUSNAH
NIM. 1820100277

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERANAN DAN METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PP
TARBIYAH SLAMIYAH HAJORAN KECAMATAN SUNGAIKANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NADIATUL HUSNAH
NIM. 1820100277

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



PERANAN DAN METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PP
TARBIYAH SLAMIYAH HAJORAN KECAMATAN SUNGAIKANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NADIATUL HUSNAH
NIM. 1820100277



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN. 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nadiatul Husnah
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nadiatul Husnah yang berjudul **“Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Nadiatul Husnah

NIM 18 201 00277

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Husnah
NIM : 18 201 00277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kaman Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




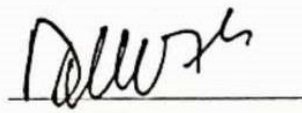
Padangsidempuan, 9 Mei 2023
Pembuat Pernyataan



Nadiatul Husnah
NIM 1820 100 277

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nadiatul Husnah
NIM : 18 201 00277
Judul Skripsi : Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: *uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Ditulis oleh : **Nadiatul Husnah**

NIM : **18 201 00277**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Teah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10, Juli 2023
Dekan

Hilda, M. Si.
0920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nadiatul Husnah
Nim : 18 201 00277
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan cukup baik akan tetapi akhlakul karimah yang dimiliki siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum sepenuhnya baik, masih terdapat siswa yang berperilaku tidak terpuji seperti acuh tak acuh terhadap nasehat guru, bolos, terlambat masuk sekolah, merokok, dan kurang sopan dalam bertutur kata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini adalah guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar, mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, soapan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada praturan tata tertib sekolah. berperan sebagai pembimbing guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia. Dan berperan sebagai penasehat, guru akidah akhlak memberikan nasehat berupa kata-kata yang baik dan lembut. Kemudian metode guru akidah akhlak yaitu metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian ganjaran/hadiah dan metode pemberian hukuman.

Kata Kunci: Peran; Guru Akidah Akhlak; Membina Akhlak

ABSTRACT

Nama : Nadiatul Husnah
Nim : 18 201 00277
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peranan dan metode Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

The background of the problem in this study is that the teacher of aqidah morals has carried out his role quite well, but the akhlakul karimah owned by students of Private Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran is not completely good, there are still students who behave not commendably such as indifferent to the teacher's advice, skipping classes, being late for school, smoking, and being impolite in speech.

The formulation of the problem in this research is what is the role and method of the teacher of aqidah morals in fostering the morals of the students of Private Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Tarbiyah Hajoran, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The purpose of this study was to determine the role and methods of the teacher of aqidah morals in fostering the morals of the students of Private Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Tarbiyah Hajoran, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. This type of research is descriptive qualitative, data collection methods using observation, interviews and documentation. Qualitative analysis methods in collecting data through data classification, data reduction, data descriptive, and draw data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources.

The results of this study are that the teacher of aqidah morals acts as an educator and teacher, teaching and educating students to be honest, patient, polite in speech, friendly, disciplined and obedient to school rules and regulations. acting as a guide for teachers of aqidah morals providing guidance to their students in a better direction, in accordance with the goals of school education to create intelligent and noble generations. And acts as an adviser, a teacher of aqidah morals gives advice in the form of kind and gentle words. Then the teacher's method of moral belief is the habituation method, the story method, the advice method, the assignment method, the reward / reward method and the punishment

Keywords: Role; Akhlak Aqidah Teacher; Fostering Morals

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak. Dengan iringan do'a orang tua dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“PERANAN DAN METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PP TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Selama penulisan skripsi ini penulis meneukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Pembimbing II ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing penulis dalam hal KRS an.

7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah Alm. H. Bahari Ritonga dan Ibu Farida Ariati Tambak tercinta. Tetes air mata, cucuran keringat bantuan, do'a, motivasi dan selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak akan pernah terlupakan serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
9. Kepada ke-3 Abang, ke-4 kakak, dan ke-2 adik kandung penulis yang senantiasa memberikan semangat, nasehat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, Januari 2023

Peneliti,

NADIATUL HUSNAH

NIM: 18 201 00277

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMIPRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Peran Guru Akidah Akhlak.....	9
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	9
b. Peran Guru Akidah Akhlak.....	11
2. Akhlak.....	15
a. Pengertian Akhlak.....	15
b. Macam-Macam Akhlak.....	17
c. Tujuan Membina Akhlak	18
d. Metode Pembinaan Akhlak.....	19
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	22
3. Siswa	23
a. Pengertian Siswa	23
b. Kewajiban Siswa.....	23
c. Gambaran Akhlak Siswa.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	33
1. Gambaran Lokasi Penelitian	33
2. Sejarah Berdirinya PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran	33
3. Visi dan Misi PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran	34
4. Keadaan Guru PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	35
5. Sarana dan Prasarana PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran	37
6. Keadaan Siswa dan Siswi PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	39
B. Temuan Khusus.....	39
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa	40
2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa	48
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang penting dalam kehidupan masyarakat dan yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan bangsa, menjadi figure yang baik bagi siswa. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang bekerja sebagai tenaga pendidik di tempat-tempat tertentu seperti di sekolah, mesjid, dan rumah. Dan seorang guru juga menempati kedudukan yang paling dihormati dimasyarakat.

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian UU Nomor 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Kemudian kedudukan guru dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 ayat 5 dan 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggaraan pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.²

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memberikan ilmu dalam bidang aspek keagamaan, membimbing siswa membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, agar siswa dapat menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya harus mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan upaya lain yang membantu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang religius di sekolah dan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.³

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu Akidah Akhlak. Guru akidah akhlak merupakan seseorang yang memberikan layanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral kepada siswa. Akhlak merupakan hal yang penting bagi manusia, yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama. Pembinaan akhlak merupakan bagian dari pada kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Dalam upaya pembinaan akhlak, guru akidah akhlak memiliki peran penting dengan memperhatikan pola pembinaan akhlak yang harus ditanamkan terhadap siswa sesuai dengan kondisi sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru...*, hlm. 3.

³Anggun Oktavia dan Rini Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *Jurnal An-Nuha* Vol 1, No 03, Agustus 2021, hlm. 3-4.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Begitu pentingnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa agar memiliki kemampuan memilih dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. Islam memandang bahwa akhlak sangatlah penting, karena akhlak menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang dapat membedakan benar dan salah, halal dan haram, baik dan buruk.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan memberi bimbingan, nasehat, teguran, dan contoh teladan terhadap siswa tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti siswa yang acuh tak acuh terhadap nasehat guru, terlambat datang ke Madrasah, bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan merokok di lingkungan sekolah.⁴ Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan guru akidah akhlak hendaknya berusaha untuk meningkatkan pembelajaran akhlak terhadap siswa.⁵

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak Dalam**

⁴Observasi Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (Rabu, 20 Juli 2022).

⁵Wawancara penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (Kamis, 21 Juli 2022).

Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini peranan dan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari kekeliruan dalam memahami defenisi dari penelitian ini, adapun batasan istilahnya yaitu:

1. Peran Guru

Dalam bahasa Indonesia kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang dituruti pendapat dan pekartaannya. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perbuatan dan perlakuannya menjadi contoh teladan bagi siswa. Dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz-ustadzah*, *mu'allim-mu'allimah*, *mu'addib-mu'addibah* dan *mudarris-mudarrisah*. Yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar mempunyai kepribadian yang baik.⁶

Peran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina perkataan dan

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.

perbuatan akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Membina

Usaha satau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran atau kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

3. Akhlak Siswa

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak pada dasarnya sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan sifat ini akan muncul secara spontan tanpa berfikir dan mempertimbangkannya. Asmaran mengemukakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.⁷

Jadi akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah

Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri teladan yang baik pada siswa.

4. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari peran guru akidah akhlak, pengertian guru akidah akhlak, peran guru akidah akhlak. Membina akhlak, pengertian membina akhlak, macam-macam akhlak, tujuan membina akhlak, metode membina akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, peran guru

akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Siswa, pengertian siswa, kewajiban siswa, gambaran akhlak siswa.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan batu Selatan yang terdiri dari peran dan metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

Bab V penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Muhaimin mendefinisikan guru adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁸ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, melalui proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi siswa menuju perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga terbentuk kepribadian siswa yang memiliki nilai-nilai Islami.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu, agar siswa dapat memahami,

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44.

menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁹

Akidah adalah ikatan, sangkutan disebut demikian karena ia mengingatkan dan menjadi sangkut paut dan gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan. Akidah Islam karena ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Karakteristik akidah bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (musyrik).¹⁰

Guru akidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu pembelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, moral, untuk anak, dalam rangka peletakan dasar kearah penembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

¹⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124.

Jadi guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa, karena dalam akidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran adalah orang yang mempunyai jabatan atau status, misalnya seseorang yang menjalankan hak dan kewajiban sesama menggunakan jabatannya, dengan demikian dia telah menjalankan perannya. Moh uzer usman, mengemukakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹¹

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas yang paling utama adalah mengajar dan mendidik, sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.¹²

Sebagai pendidik, guru menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina, sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas mencerdaskan otak saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi siswa menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

¹²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 54.

kesejahteraan hidup.¹³ Dengan demikian kegiatan mendidik lebih luas dari areal kegiatan mengajar.

Adanya pandangan di atas menuntut suatu konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran. Peran Guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, dan sesama pegawai yang lain.

Adapun peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Korektor

Guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Guru harus betul-betul memahami kedua perbedaan tersebut, karena kedua nilai ini mungkin telah dimiliki siswa sebelum mereka masuk sekolah. Latar belakang yang dimiliki siswa jelas berbeda-beda sesuai dengan lingkungan dimana siswa bertempat tinggal. Semua nilai yang baik yang ada pada diri siswa harus guru pertahankan, dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa.

2) Guru Sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar siswa. Masalah utama

¹³Mujayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

pada siswa adalah persoalan belajar, jadi guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Guru Sebagai Komunikator

Guru harus dapat memberikan informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan. Dalam menyampaikan informasi guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasehat, materi pelajaran, dan sebagainya.

4) Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator adalah guru yang memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain-lain.

5) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih giat dan lebih aktif belajar. Kinerja guru pendidikan agama Islam merupakan suatu respon yang menimbulkan hasil, yang menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan atau hasil dalam pembelajaran agama Islam.

6) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator hendaknya senantiasa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa dengan maksud tujuan untuk mengetahui apakah rancangan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum.

7) Guru sebagai penasehat/agen moral

Guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat dan membina moral siswa, tidak merasa canggung untuk menegur dan menasehati siswanya ketika melakukan hal yang tidak baik.

8) Guru Sebagai Pendidik/pengajar

Guru sebagai pendidik, perlu kita ketahui bahwa tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, sedangkan mendidik berarti mengembangkan dan melanjutkan nilai-nilai yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu merupakan perwujudan nilai-nilai ilmu yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik. Seorang guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik dan layak untuk jadi panutan bagi siswanya.

9) Guru Sebagai Pembimbing

Dari semua peran di atas, guru sebagai pembimbing adalah peran yang paling penting. Peran ini harus lebih diperhatikan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa

agar mereka mampu melewati perkembangan emosi mental, spritualitas, kreativitas, moral, dan mental dengan benar.¹⁴

Jadi peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan, apabila guru akidah akhlak tersebut telah meningkatkan kompetensinya bagaimana cara dalam mengajar, membimbing, dan menasehati. Karena bagaimana juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti perilaku baik atau buruk yang dimiliki seseorang, meskipun secara logis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung arti perilaku baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berperilaku baik.¹⁵ Sedangkan secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat dengan spontan.

Dalam kamus Al-Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak merupakan ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah,

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 21- 28.

¹⁵Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 198.

gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani *khuluq* ini disamakan dengan kata *ahicos* artinya adalah kesbiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati melakukan perbuatan.¹⁶

Menurut Al-Ghajali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Akhlak juga dapat dikatakan ibarat dari keadaan jiwa dan bentuknya bersifat batiniyyah.¹⁷ Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat diatas Allah memberitahukan kepada kita bahwa Rasulullah Saw merupakan manusia yang mulia lagi sempurna, pahlawan dan pemberani. Maka umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan, dengan demikian kita diminta untuk meniru sikap Rasulullah Saw baik dari perkataan maupun perbuatan.

¹⁶M. Yatimun Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

¹⁷Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

b. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlah Terpuji (Mahmudah)

Akhlah terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab yaitu *akhlah mahmudah*. Menurut Ibnu Qayyim, sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, pangkal akhlah terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT.¹⁸ Segala tingkahlaku yang terpuji yang sesuai dengan akal dan syara'.

Akhlah yang baik juga berdasarkan tingkah laku yang diperagakan oleh para Rasul dan akal merupakan salah satu kriteria dalam menentukan akhlah yang baik. Akhlah yang baik meliputi ikhlas, sabar, syukur, jujur, adil, amanah, dan rendah hati.¹⁹

2) Akhlah Tercela (Madzmumah)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlah tercela adalah segala tingkah laku yang bertentangan dengan akhlah terpuji seperti sifat kikir, sombong, dengki, berbohong, ingkar janji, durhaka pada orang tua, mencuri dan berprasangka buruk pada orang lain.²⁰

¹⁸Rosihon Anwar, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87.

¹⁹Mustofa, *Akhlah Tasawuf...*, hlm. 198.

²⁰Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlah yang Mulia* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006), hlm. 161.

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak madzmumah berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.²¹ Segala perbuatan ini dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak yang tercela apabila seseorang tersebut masih sedikit imannya maka akan bisa terbawa arus oleh lingkungan yang buruk, pendidikan yang kurang baik, dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

c. Tujuan Membina Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral, baik, jujur, beradab, suci, dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak berupa:

- 1) Perwujudan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Kesucian jiwa.
- 3) Berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan.

Selain itu pembinaan akhlak dalam Pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia berlaku baik kepada Allah dan kepada sesama makhluk. Sebab tujuan utama pembinaan akhlak adalah untuk

²¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 121.

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi ummat Islam, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dimana ketinggian akhlak seseorang terletak pada hati yang sejahtera dan ketentraman hati.²²

d. Metode Pembinaan Akhlak

Metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dapat berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan, seperti mempertimbangkan situasi dengan berbagai keadaan, anak didik dengan berbagai tingkat kemampuannya dan tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.²³

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan dengan metode teladan merupakan metode yang paling berhasil digunakan, metode teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh kepada siswa baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain-lain. Dalam proses belajar, siswa pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

²²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 11.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 222.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting digunakan dalam pendidikan, metode ini akan merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan sebagian siswa. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Metode Nasehat

Dengan adanya metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kepada jiwa siswa, apabila digunakan dengan cara yang tepat, yang dapat mengetuk relung hati mereka. Cara yang dimaksud ialah seorang pendidik memberikan nasihat dari hati yang tulus, berusaha menimbulkan kesan bagi siswanya. Bahkan dengan metode nasehat ini pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa kepada kebaikan.

4) Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan memaparkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu yang sesuai dengan materi pembelajaran, ataupun hanya gambaran cerita yang direkayasa saja.

5) Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Metode ini biasa diterapkan oleh pendidik, dimana pemberian tugas belajar dan resitasi merupakan salah satu cara mengajar seorang pendidik. Dan siswa harus bertanggung jawab dalam melaksana tugas yang telah diberikan kepadanya, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik secara lisan ataupun tulisan, tergantung bagaimana arahan dari pendidiknya.

6) Metode Pemberian Hadiah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan apresiasi kepada siswa, seperti pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, ucapan doa dan sebagainya. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

7) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman digunakan apabila metode teladan dan nasihat tidak mampu membuat siswa berubah kepada yang lebih baik, maka harus diadakan tindakan yang tegas. Prinsip pokok dalam memberikan hukuman pada siswa harus dilakukan dengan konsisten secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik.²⁴

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yaitu:

1) Faktor Formal

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm. 108-116.

Faktor pembentukan akhlak formal dapat diperoleh di sekolah atau madrasah, dari tingkat yang rendah hingga tingkat yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana proses belajar mengajar. Peran guru sebagai pemberi ilmu dengan demikian seorang guru harus memiliki pribadi yang baik, karena hal pertama yang dilihat oleh siswa adalah perilaku gurunya.

2) Faktor Informal

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah guru pertama dan tempat pendidikan akhlak yang baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Karena, sebagai keluarga orang tua yang akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak mulai sejak dini. Dari lingkungan keluarga tersebutlah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak, karena adanya pembiasaan komunikasi setiap waktu antara anak dan orang tua melalui perhatian, kasih sayang dan serta penerapan perilaku yang baik dari orang tua kepada anaknya yang berlangsung secara alami.²⁵

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan *Law Material* (bahan mentah) dalam proses mencari kesuksesan, memiliki potensi perkembangan, dan berusaha

²⁵Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* (Semarang: PT Sindur Press, 2010), hlm. 6-7.

mengembangkan potensi tersebut melalui pendekatan dan proses pendidikan tertentu.²⁶

b. Kewajiban Siswa

Setiap siswa memiliki kewajibannya masing-masing, diantaranya adalah:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan yang berkenaan dengan tata tertib di sekolah.
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang berkaitan dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali siswa.
- 4) Menghormati dan menyayangi sesama siswa.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- 8) Menunjukkan sifat jujur, sopan, dan baik dalam hubungan dengan sesama siswa, guru, dan pegawai sekolah.
- 9) Tepat waktu datang dan pulang sekolah, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit, kemalangan, berpergian dan keadaan lainnya.²⁷

²⁶Anggun Oktavia dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan...*, hlm. 5.

²⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

c. Gambaran Akhlak Siswa

Akhlak mulia sangat banyak jumlahnya, namun dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak mulia ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Adanya pengakuan dan kesadaran dalam diri bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang memiliki segala sifat yang mulia. Adapun akhlak terhadap Allah yaitu sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta apa dan kepada siapapun juga.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Allah, setelah berikhtiar dengan semaksimal mungkin.
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah SWT.
- h) Bertawakkal kepada Allah SWT.²⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat rincian dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesamam manusia. Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

²⁸M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 356-357.

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah dengan tulus dan mengerjakan segala sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan, menjalankan segala apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap orang tua antara lain: lebih mencintai mereka, memberikan kasih sayang yang penuh, berkomunikasi dengan lemah lembut baik tutur katanya, berbuat baik dan mendoakan keduanya.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain: Menjaga kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, menjauhi sifat iri, dengki, dendam dan menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.

d) Akhlak terhadap keluarga dan kaum kerabat

Adapun akhlak terhadap keluarga dan kaum kerabat yaitu: saling membina rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak,

berbakti kepada orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, menjaga dan memelihara hubungan silaturahmi.²⁹

e) Akhlak terhadap lingkungan dan masyarakat

Ada beberapa akhlak yang harus diterapkan di lingkungan antara lain: memelihara lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, sayang kepada sesama makhluk. Dan adapun akhlak terhadap masyarakat antara lain yaitu: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebaikan, dan menunaikan amanah yang diberikan.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Iqlima dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dengan cara menegur siswa, memberikan nasehat kepada siswa, memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, dan memanggil orang tua siswa. Kemudian menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa agar

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm.150-152.

³⁰M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 358.

siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik.³¹

Relevansi dalam penelitian ini adalah dimana penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dalam penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui dengan teguran, nasehat, dan memanggil orang tua.

2. Penelitian dilakukan oleh Ali Napia Siregar dengan judul “Usaha Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur”. Hasil dari penelitian adalah bahwa usaha orang tua dan guru sudah baik dalam melakukan pembinaan akhlak siswa dengan cara menegur siswa, memberikan nasehat, dan memberi contoh teladan yang baik. Walaupun masih banyak penghambat yang mereka dapatkan dalam membina akhlak siswa, mereka tetap mengajari supaya siswa berakhlak baik.³²

Sedangkan relevansi dalam penelitian ini adalah dimana penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dengan cara menegur, memberi nasehat, dan memberikan contoh teladan yang baik.

³¹Iqlima, *Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 4 Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN, 2019).

³²Ali Napia Siregar, *Skripsi Usaha Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur* (Padangsidimpuan: STAIN, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang beralamat di jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2022- Maret 2023.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan Metode kualitatif deskriptif yang sering disebut metode penelitian yang natural karena pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³³ Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian fenomena disekitarnya dan melakukan analisa dengan menggunakan logika ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data pokok dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak yaitu bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap sebagai pendukung validitasan data primer. Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya yang akan memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Connie Chairunnisa bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁴ Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah melihat apakah guru

³⁴Connie Chairunnisa, *Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 175.

akidah akhlak sudah menjalankan perannya sebagai guru akidah akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak ustad Mansur siregar S.Pd dan Ustad Agusman S.Ag tentang bagaimana dalam membina akhlak siswa dan metode yang digunakan dalam membina akhlak.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat melakukan dokumentasi saat melakukan observasi, guna untuk pembuatan dan menjadi bukti bahwa telah benar melaksanakan observasi. Melalui metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.
- c. Jumlah Guru.
- d. Keadaan sarana dan prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e. Foto kegiatan penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari, kemudian memuaskan diri pada hal tersebut. Dengan maksud lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah melakukan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan adanya pembandingan data tersebut maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya melaksanakan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

3. Dekriptif data, menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data menjadi beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, padat, dan jelas.³⁵

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan maka data akan terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan, sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

³⁵Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran berada di daerah permukiman warga yang berada di desa Hajoran Mabar tepatnya yang beralamat di Jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.³⁶

Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini berjarak 3,5 Kilometer dari simpang Jalan Besar Kota Pinang-Gunung Tua, Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran didirikan oleh Alm. H. Luqmanul Hakim Nasution dan Keluarganya. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1958 pada saat itu muridnya berjumlah 8 orang dan hanya memiliki satu ruangan yang terbuat dari kayu dan papan. Pada tahun ajaran 2011/2012 meningkatnya Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, banyak

³⁶ Sumber Data Yang Diperoleh Dari Buku Profil Madrasah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Tahun 2021/2022, hlm. 3.

murid baru sehingga ruang kelas kurang dan pada saat itu dibangunlah beberapa ruang kelas. Pada surat edaran penerimaan murid baru mereka menuliskan setiap anak yang berprestasi rengking satu dan anak yatim dibebaskan dari SPP. Peraturan itu dibuat dari tahun 2012 dan berlaku sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu berkat kegigihan para guru dan do'a kita semua sehingga meningkatlah Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut.³⁷

3. Visi dan Misi PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

a. Visi

Adapun Visi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu mewujudkan Insan Yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mandiri. Mewujudkan Insan Yang berilmu pengetahuan luas dan mampu berdaya saing.³⁸

³⁷ Ritonga, Muhammad Sofyan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 17 Desember 2022.

³⁸ Sumber Data Yang Diperoleh Dari Buku Profil Madrasah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Tahun 2021/2022, hlm. 6.

4. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Adapun tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Sofyan Ritonga, S.E	Kepala Madrasah
2	Nurdin Hasibuan, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah
3	Nurlaini Zakiah Nasution, M.Ag	Bendahara
4	Nirwana Harahap, S.Pd	Pembina UKM
5	Masria S.Fil.I	Pembina Osim
6	Sayyidatan Hidayati Srg, S.Agt	Tata Usaha
7	Amir Hamzah, S.Pd.I	Guru TIK
8	Hidayah Hahisni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9	Ernita Siregar, S.Pd	Guru MTK
10	Agusman, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
11	Mansur Siregar S.Pd	Guru Akidah Akhlak
12	Aspan Hudawi Siregar, S.H	Guru Kitab Fiqih
13	Faisal Efendi, S.S	Guru Penjaskes
14	Rija Khoiriyah Dalimunthe, S.Pd	Pembina Perpustakaan
15	Muhdin Munir Ritonga, S.Pd	Guru Tata Usaha
16	Siti Fatimah Panjaitan, S.Pd	Guru BK
17	Sarifa Ainun Dalimunthe, S.Pd	Guru Prakarya
18	Neni Riani Hsb, S.Pd.I	Guru SKI
19	Susi Hardianti S.Pd	Guru Bahasa Arab
20	Muhammad Amin Rambe, S.HI	Guru Kitab Nahu
21	Upik Rohima, S.HI	Guru Bahasa Arab

22	Iin Marlina Siregar, S.EI	Guru Kesiswaan
23	Fatimah Hanum Rambe, S.Pd	Guru Fisika
24	Novita Fitriana Siregar, S.H	Guru TIK
25	Lia Harmonika, S.Pd	Guru Biologi
26	Syawal Harahap	Guru Kitab Shorof
27	Muammar Ritonga	Guru Kitab Hadis
28	Hj. Asliyah Harahap	Guru Kitab Ushul Fiqih
29	Marasutan Siregar	Guru Kitab Tafsir
30	Aisyah Rupadi Siagian	Guru Kitab Shorof
31	Asmaul Husnah, A.Md	Guru Biologi
32	Saddam Husein Pulungan, S.Sy	Guru Bahasa Indonesia
33	Afni Khairani, S.Pd	Guru Kimia
34	Saima Wanita, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadis
35	Madiyah Sholeha Hasibuan, S.Pd	Guru Fiqih
36	Mar'atun Sholeha, S.Pd	Guru SKI
37	Rahayu Zakiyah Nasution, S.Pd	Guru Sejarah Nasional
38	Nur Mala Sari Ritonga, S.Pd	Guru Tauhid
39	Ihsanul Habibi Siregar, S.Fil.I	Guru PKN
40	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Mulok
41	Iman Sahban	Pembina Asrama Putra
42	Sahat Sayuti Dalimunthe	Pembina Asrama Putra
43	Nurhijjah, S.Pd	Pembina Asrama Putri
44	Lenda Jurmiana, S.Ag	Pembina Asrama Putri
45	M. Nazali Siregar, S.Pd.I	Ketua Pembina Asrama

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Swasta PP

Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2021/2022.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Berdasarkan hasil Observasi data Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah adalah sebagai berikut:³⁹

Tabel 4.2
Keadaan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	8	8	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Mushollah	1	1	-
7	Laboratorium	1	1	-
8	Ruang UKS	1	1	-
9	Ruang BK	1	1	-
10	Kamar Mandi Siswa	4	4	-
11	Kamar Mandi Guru	3	3	-
12	Lapangan Olahraga	1	1	-
13	Kantin	4	4	-
14	Aula	1	1	-
15	Ruang Osim	1	1	-
16	Ruang Pramuka	1	1	-
17	Asrama Putra	3	3	-
18	Asrama Putri	4	4	-

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Swasta PP

Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2021/2022.

³⁹ Observasi Pada 03 Januari 2023 di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Tabel 4.3**Keadaan Sarana Sekolah Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.**

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Meja	140	137	3
2	Kursi	260	254	6
3	Papan Tulis	8	8	-
4	Lemari	12	12	-
5	Jam Dinding	14	14	-
6	Tempat Sampah	18	18	-
7	Gayung	22	20	2
8	Lemari Arsip	4	4	-
9	Meja Kantor	25	25	-

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2021/2022.

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pembelajaran adalah siswa. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten

Labuhanbatu Selatan, jumlah siswa 252 orang, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Tingkat	Jumlah
1	X	48
2	XI	95
3	XII	109
4	Total	252

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2021/2022.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sejumlah 252 orang siswa yaitu laki-laki berjumlah 79 orang dan perempuan berjumlah 163 orang siswa. Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini rata-rata dari daerah setempat.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dan bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Kecamatan Sungai Kanan. Madrasah Aliyah Swasta ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri. Oleh karena itu, para guru terutama guru akidah akhlak sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membina akhlak siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang lebih baik.⁴⁰ Adapun peran guru akidah akhlak yang telah diterapkan dalam PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai pendidik, perlu kita ketahui bahwa tugas mendidik lebih berat dari dibandingkan dengan mengajar.

Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja

⁴⁰ Observasi Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Selasa 03 Januari 2023.

kepada siswa sedangkan mendidik berarti mengembangkan dan melanjutkan nilai-nilai yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membina akhlak siswa, guru mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, sopan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah. Dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S.Pd, guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik siswa menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh yang baik, bagaimana cara mereka bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Dengan begitu, guru akidah akhlak menjadi figur atau contoh bagi siswa, oleh karena itu guru akidah akhlak sebagai contoh harus memiliki dan menampilkan akhlak yang baik juga. Seperti mencontohkan kepada siswa bagaimana berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencontohkan cara hidup bersih seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Akan tetapi setiap didikan guru kembali lagi kepada siswa, ada siswa yang mendengarkan dan melaksanakannya, dan ada juga terdapat siswa yang hanya mendengarkan saja tapi tidak melaksanakannya seperti apa yang diharapkan, karena ada pengaruh lain yang mempengaruhi sebagian siswa, seperti

pengaruh akhlak teman yang kurang baik, keluarga dan lingkungan”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Mengatakan:

“Peran saya sebagai guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa ini pada umumnya sama dengan guru akidah akhlak dan guru umum lainnya, yakni kami sama-sama berusaha untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Saya memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar siswa mencontoh yang baik tersebut, seperti berbicara sopan, bersikap lemah lembut dan menghargai orang lain”.⁴²

Berdasarkan laporan yang telah disampaikan oleh bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I dapat disimpulkan bahwasanya untuk menjadikan siswa berakhlak yang baik dan mulia adalah dengan memberikan kepada siswa contoh yang baik dan benar, bagaimana cara kita memperlihatkan kepada mereka bertingkah laku yang baik dan bertutur kata yang sopan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru akidah akhlak sebagai pendidik memberikan contoh yang baik kepada siswa, mengajarkan siswa berbicara sopan kepada yang lebih tua, kemudian membiasakan mengucapkan

⁴¹ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Rabu 04 Januari 2023.

⁴² Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

salam, bersikap lemah lembut dan mendidik siswa supaya hidup sehat peduli akan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S.Pd, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar saya biasanya terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan saya sampaikan jauh-jauh hari sebelumnya, mencari materi tambahan dari berbagai buku dan internet mengenai bahan materi yang akan saya ajarkan, agar memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa baik tentang peristiwa pada saat ini, dan peristiwa yang telah lampau. Akan tetapi terkadang saya memiliki kendala dalam menyampaikan materi yang akan dibahas, saya biasanya kesulitan dalam menentukan metode yang akan digunakan, saya biasanya menggunakan metode ceramah, dan metode memberikan penugasan, kurangnya alat untuk mendukung kegiatan pelajaran sehingga berpengaruh terhadap penyampaian pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga para guru, terutama saya kesulitan dalam membina dan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan terutama sikap siswa yang mengarah dalam membina dan meningkatkan akhlakul karimah siswa itu”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

⁴³ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Rabu 04 Januari 2023.

“Sebelum mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan diakhir pembelajaran saya menyampaikan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya, agar lebih mempermudah proses pembelajaran selanjutnya. Saya melakukan hal tersebut agar pas waktunya, karena minimnya waktu pembelajaran akidah akhlak terkadang dalam satu kali pertemuan tidak dapat menyelesaikan satu pembahasan, sehingga siswa tidak paham sepenuhnya tentang materi tersebut”.⁴⁴

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat bagaimana cara kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menentukan metode yang akan digunakan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru akidah akhlak sebagai pengajar terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan berdasarkan dengan buku akidah akhlak, kemudian menentukan metode yang digunakan, biasanya menggunakan metode ceramah, metode kisah dan metode penugasan. akan tetapi dalam proses penyampaian materi pelajaran guru akidah akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah,

⁴⁴ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

sehingga kurang mendukung pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran.⁴⁵

b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Siregar S.Pd, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing siswa agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Seperti halnya siswa yang melanggar tata tertib madrasah, seperti bolos, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkata kasar. Biasanya saya langsung menegur mereka kemudian saya akan memberikan nasehat kepada mereka agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan saya juga membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti kurangnya minat belajar, dan berselisih dengan temannya. Meski saya sebagai guru telah melakukan bimbingan kepada siswa dengan maksimal, hasil dan perubahan tergantung juga kepada siswanya”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah swasta PP Tarbiyah Islamiyah

⁴⁵ Observasi di Lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 07 Januari 2023.

⁴⁶ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 04 Januari 2023.

Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini saya selalu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik, seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sebagai guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa saya pribadi akan menegur siswa apabila ada siswa yang berkelakuan buruk. Saya akan melakukan arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut berubah. Dan saya selalu menyampaikan arahan kepada siswa ketika sedang melaksanakan apel pagi”.⁴⁷

Berdasarkan laporan yang dikemukakan oleh Bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dapat dilihat bahwa sebagai seorang guru harus menjalankan perannya dan memberikan bimbingan kepada siswa ketika melakukan pelanggaran tata tertib madrasah seperti siswa yang bolos, merokok, berkelahi sesama temannya dan berkata kasar. Selain itu sebagai guru akidah akhlak seharusnya juga membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya seperti kurangnya minat belajar, berselisih sesama teman dengan cara memberikan bimbingan, dan nasehat kepada siswa sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut.

⁴⁷ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru akidah akhlak sebagai pemimbing melakukan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa dan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.

c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat adalah kegiatan memberikan kata-kata yang baik dan dapat menyentuh anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat dan membina moral siswa, tidak merasa canggung untuk menegur dan menasehati siswanya ketika melakukan hal yang tidak baik. Dalam memberikan nasehat guru harus mempunyai pengetahuan dan kesabaran yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Sebagai guru akidah akhlak yang memiliki peran sebagai penasehat kepada siswanya, saya selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, saya akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun saya melihat mereka ketika mereka melakukan kesalahan, seperti merokok, menggunakan busana yang tidak sesuai aturan madrasah, berkata kasar dan berselisih sesama temannya. Hal itu

saya lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya tersebut salah”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Berperan sebagai penasihat saya akan menasehati siswa yang kurang akhlaknya, saya akan memanggil siswa tersebut dan menasehatinya dengan cara memberikan kata-kata baik yang dapat menyentuh hatinya dan dapat diterima oleh siswa tersebut”.⁴⁹

Berdasarkan laporan yang telah dikemukakan bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat bahwa menasehati siswa adalah salah satu peran yang harus dilaksanakan guru akidah akhlak, agar dapat mempermudah dalam membina akhlak siswa sehingga tercapai tujuan terciptanya siswa yang berakhlakul karimah karena dengan pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik kepada siswa apabila digunakan dan disampaikan dengan cara yang dapat mengetuk relung hati siswa.

⁴⁸ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Rabu 04 Januari 2023.

⁴⁹ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru akidah akhlak sebagai penasehat senantiasa menasehati siswa yang melanggar peraturan tata tertib madrasah, dengan cara guru akidah akhlak memberikan kata-kata yang baik dan menyampaikannya dengan lemah lembut, sehingga akan terbuka pintu hatinya untuk berbuat kebaikan dan akan membuat siswa lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya.

2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Adapun metode yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang guru akidah akhlak terapkan dalam membina akhlak siswa, sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Metode pembiasaan adalah salah satu cara saya dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa berdo’a sebelum dan setelah belajar, membaca salah satu surah pendek sebelum belajar, saling menghormati

dan menyayangi sesama teman, guru-guru maupun para staf Madrasah dan berkata sopan santun ketika berbicara”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa sama dengan guru lainnya. Di madrasah diwajibkan kepada seluruh siswa membaca kitab suci Al-Qur’an sebanyak lima ayat, sebelum pembelajaran les pertama di mulai. Dan saya juga membiasakan mengucapkan salam, senyum, sapa dan berkata sopan”.⁵¹

Metode pembiasaan ini diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan dan membina akhlak yang mulia kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan guru akidah akhlak dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I mengajar di kelas, beliau selalu menghimbau siswanya untuk membaca do’a dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan berkah dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap apa yang ia kerjakan.

⁵⁰ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁵¹ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I terapkan dalam membina akhlak siswa, jika ada siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik maka akan diberi nasehat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Sebagaimana bapak Mansur Siregar guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode ini untuk siswa yang berakhlak kurang baik seperti bolos, mencuri, dan merokok. Saya akan menasehati siswa dengan baik dan lembut sehingga sebagian siswa dapat menerima nasehat saya, tapi sering terjadi bahwa siswa akan sadar dengan akhlak yang kurang baik tersebut hanya pada hari itu bahkan pada saat itu juga. Sehingga hari berikutnya ia akan melakukan hal yang sama”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Alliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode nasehat ini karena saya juga sudah berperan sebagai penasehat siswa, dalam membina dan mengarahkan akhlak siswa agar lebih baik, saya senantiasa menasehati siswa yang berkelakuan kurang baik seperti berkelahi sesama teman, berkata kasar dan

⁵² Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

bolos. Saya tidak pernah bosan dalam menasehati siswa-siswi”.⁵³

Metode nasehat diterapkan oleh bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, ketika mendapati siswa yang berkelakuan buruk yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti berkata kasar, bolos dan berkelahi sesama teman. Untuk menghindari hal itu terjadi guru-guru memberi arahan dan nasehat pada siswanya ketika saat melakukan apel pagi, saat upacara bendera, dan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan adanya arahan dan nasehat siswa akan lebih banyak mengetahui mana yang hak dan mana bathil, mana yang baik dan mana yang buruk.

Metode seperti ini memang terlihat biasa, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa.

c. Metode Pemberian Tugas

Dengan memberikan tugas kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawabnya, dari metode pemberian tugas inilah dapat dilihat akhlak siswa yang bertanggung jawab dalam

⁵³ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

melaksanakan tugasnya. Sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa seperti menulis ayat Al-Qur’an, hadis dan mencari tahu tentang kisah Nabi-Nabi yang sesuai dengan materi pembelajaran”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Menggunakan metode ini sangat jarang saya terapkan hanya saja apabila ada ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran barulah saya memberikan tugas kepada siswa. Memberikan tugas, seperti menulis dan menghafal ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi tersebut”.⁵⁵

Seperti yang telah bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran melakukan metode pemberian tugas, memberikan siswa tugas seperti menulis dan menghafal ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan agar bisa melihat siswa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, karena

⁵⁴ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁵⁵Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

bertanggung jawab juga merupakan salah satu akhlak yang baik, yang harus dimiliki siswa.

d. Metode Pemberian Ganjaran/Hadiah

Metode selanjutnya metode pemberian ganjaran atau hadiah kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, seperti siswa yang berprestasi, selalu hadir dalam kelas, dan rajin dalam mengerjakan tugas. Bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya secara pribadi memang tidak memberikan hadiah kepada siswa, hanya sekedar pujian saja. Akan tetapi pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada siswa, baik berupa barang, pujian, uang dan lain sebagainya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya juga menerapkan metode ini, saya memberikan sebuah apresiasi dan kadang-kadang hadiah kepada siswa yang selalu menghafal ayat atau hadis yang saya berikan, saya akan memberikannya diakhir pertemuan, karena tidak banyak siswa yang banyak menghafal sehingga saya menerapkan metode ini agar dapat menarik minat siswa lainnya”.⁵⁷

⁵⁶Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁵⁷ Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

Metode ini diterapkan oleh guru akidah akhlak dan pihak sekolah agar siswa di Madrasah tersebut lebih terdorong atau lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang baik, sehingga penanaman dan pembinaan akhlak siswa di Madrasah tersebut semakin maju. Siswa yang telah mendapatkan hadiah akan mempertahankan akhlaknya bahkan menjadi lebih baik lagi, kemudian siswa yang lain akan ikut termotivasi dan terbawa lingkungan sehingga mempunyai akhlak yang baik. Jika metode ini terus menerus dilakukan maka akan banyak siswa yang berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

e. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini diterapkan agar siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau metode pemberian hukuman ini saya terapkan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap arahan dan nasehat, tidak mengerjakan tugas maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur’an atau hadis yang sesuai dengan materi pembelajaran dikelas, menghormat bendera dan membersihkan kamar mandi”.⁵⁸

⁵⁸Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah PP Tabiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Dalam membina dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlakul karimah saya juga menerapkan metode ini, saya akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, saya akan memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas, mengutip sampah didalam kelas dan menyiram tanaman”.⁵⁹

Metode ini diterapkan guru akidah akhlak ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan dan berkelakuan yang menyimpang. Seperti bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, yang memberi hukuman kepada siswanya seperti berdiri didepan kelas, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman dan menghormat bendera. Metode ini diterapkan bertujuan untuk merubah sikap siswa kearah yang lebih baik lagi, dan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

f. Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara

⁵⁹Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar karena metode kisah atau cerita merupakan metode yang baik sebab, dari kisah tersebut dapat menyentuh jiwa seseorang jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Metode ini merupakan metode yang baik untuk diterapkan dalam membina dan menanamkan akhlak siswa, karena metode ini dapat menginspirasi siswa dan membuka hati siswa agar melakukan hal-hal yang baik seperti cerita yang telah disampaikan”.⁶¹

Seperti yang telah bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I, sebagai guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan katakan, beliau melakukan metode ini agar siswa dapat menyimpulkan dan mengambil hikmah

⁶⁰Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁶¹Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

dari kisah atau cerita yang disampaikan sehingga dapat menyentuh hati siswa.

g. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Dalam proses belajar, siswa pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Sebagaimana bapak Mansur Siregar S.Pd guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode ini karena saya akan merasa mudah mengkomunikasikan suatu pesan secara lisan, dengan menggambarkan tingkah laku, sikap dan cara berfikir saya. Siswa akan lebih mudah memahami pesan itu apabila siswa melihat bahwa tingkah laku, sifat dan cara berfikir saya sesuai dengan pesan yang disampaikan. Seperti membiasakan salam, berkata baik dan menghormati guru yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, saya juga berlaku adil terhadap sesama siswa, tidak membedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agusman S.Pd.I guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

⁶²Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

“Saya menerapkan metode ini kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam mencontoh hal-hal yang baik, saya sebagai teladan bagi siswa harus memiliki pribadi yang baik, agar siswa lebih niat untuk mencontoh perilaku saya sebagai teladannya. Saya berkata lemah dan lembut, berpakaian rapi dan sopan”.⁶³

Metode keteladanan ini diterapkan oleh bapak Mansur Siregar S.Pd dan bapak Agusman S.Pd.I, sebagai guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam menanamkan dan membina akhlak yang mulia kepada siswa, sebagaimana mengajar didalam kelas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, namun karena kurangnya rasa peduli sebagian siswa terhadap akhlak dan karena adanya faktor lingkungan di luar sekolah sehingga masih terdapat sebagian siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Jadi, peran guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran adalah sebagai pengajar/pendidik, dalam mendidik dan mengajar siswa guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan

⁶³Agusman, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kamis 05 Januari 2023.

mengajar dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun dalam bertutur kata, rajin, disiplin, jujur dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah. Untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, memperlihatkan kepada siswa bagaimana bertingkah laku yang baik dan bertutur kata yang sopan.

Guru akidah akhlak berperan sebagai pembina, dalam membina akhlak siswa guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib Madrasah, selain itu guru akidah akhlak juga membantu siswa menghadapi masalahnya seperti kurang minat belajar dan berselisih sesama teman.

Dan guru akidah akhlak berperan sebagai penasehat, dalam membina akhlak siswa guru akidah akhlak memberikan kata-kata yang baik dan dapat menyentuh hati siswanya, selalu memberikan nasehat dan membina moral siswa, tidak merasa canggung untuk menegur dan menasehati siswanya ketika melakukan hal yang tidak baik. Dalam memberikan nasehat guru akidah akhlak harus mempunyai pengetahuan dan kesabaran yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada kebaikan.

Selain berperan sebagai pengajar, pembina, dan penasehat akhlak bagi siswanya, guru akidah akhlak juga mempunyai metode atau cara agar tujuan dalam membina akhlak tersebut tercapai sesuai dengan hasil yang

diharapkan. Adapun metode yang guru akidah akhlak terapkan yaitu metode pembiasaan, guru akidah akhlak menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan dan membina akhlak yang mulia kepada siswa guru akidah akhlak selalu membiasakan membaca kitab suci ayat Al-Qur'an 5 ayat atau surah pendek sebelum memulai pembelajaran, berdo'a, membiasakan mengucapkan salam, senyum, sapa, berkata sopan dan saling menghormati. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan berkah dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Metode nasehat, guru akidah akhlak juga menerapkan metode nasehat dalam membina akhlak siswa, ketika mendapati siswa yang berkelakuan buruk seperti melanggar peraturan tata tertib madrasah. Untuk menghindari hal itu terjadi, guru-guru selalu memberikan arahan dan nasehatnya kepada siswa ketika saat apel pagi, saat upacara bendera dan saat mendapati siswa yang berakhlak buruk. Hal ini diterapkan agar siswa lebih banyak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Metode pemberian tugas, memberikan tugas kepada siswa seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an atau hadis yang sesuai dengan materi pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, dari metode pemberian tugas inilah dapat dilihat akhlak siswa yang bertanggung jawab, karena bertanggung jawab merupakan salah satu akhlak yang baik.

Metode pemberian hadiah, guru akidah akhlak menerapkan metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa lainnya, sehingga

penanaman dan pembinaan akhlak siswa di Madrasah tersebut semakin maju. Guru akidah akhlak dan pihak sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, rajin, dan selalu hadir. Jika metode ini diterapkan maka akan banyak siswa yang terdorong, termotivasi dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Metode pemberian hukuman, metode ini diterapkan guru akidah akhlak ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan tata tertib madrasah seperti, bolos, merokok dan tidak mengerjakan tugas. Metode ini diterapkan agar siswa yang melakukan akhlak yang buruk tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Metode keteladanan, pendidikan dengan teladan berarti pendidikan yang memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Dalam proses belajar siswa akan lebih mudah memahami yang konkrit ketimbang yang abstrak, siswa akan lebih mudah dalam mencontoh hal-hal yang baik dari gurunya sebagai teladan, seperti berkata baik, sopan, berpakaian rapi dan menghormati orang lain.

Guru akidah akhlak juga menerapkan metode cerita, metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja. Metode ini merupakan metode yang biasa diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Siswa akan menyimpulkan dan mengambil hikmah dari kisah atau cerita yang disampaikan tersebut, Apabila cara penyampaian cerita tersebut didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.

sehingga dapat menginspirasi, membuka dan menyentuh hati siswa agar melakukan hal-hal yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti karena tepat menjelang libur semester.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu berperan sebagai pengajar/pendidik, guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar dalam membina akhlak siswa, guru mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, soapan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada praturan tata tertib sekolah. berperan sebagai pembimbing guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia. Dan berperan sebagai penasehat, guru akidah akhlak memberikan nasehat berupa kata-kata yang baik dan lembut sehingga dapat menyentuh hati siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna.
2. Metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai

Kanan yaitu menggunakan metode pembiasaan, guru akidah akhlak selalu menghimbau dan membiasakan siswanya untuk mengucapkan salam dan membaca do'a dan membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Metode nasehat diterapkan oleh guru akidah akhlak ketika mendapati siswa yang berkelakuan buruk seperti melanggar peraturan sekolah, berkata kasar, bolos dan lain-lain. metode pemberian tugas, guru akidah akhlak menerapkan metode ini agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai siswa. Metode pemberian hadiah, guru akidah akhlak menerapkan metode ini agar menjadikan motivasi pada siswa, guru akidah akhlak memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, selalu hadir, dan berprestasi. Dan metode pemberian hukuman, guru akidah akhlak memberikan hukuman kepada siswa yang berakhlak buruk yang mengulangi kesalahan yang sama, guru akidah akhlak akan memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas, membersihkan kamar mandi dan menyiram tanaman. Kemudian metode cerita, guru akidah akhlak menggunakan metode ini agar siswa dapat menyimpulkan dan mengambil hikmah dari kisah atau cerita yang telah disampaikan.

Dengan demikian guru akidah akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah menjalankan perannya dengan cukup baik, akan tetapi perlu

ditingkatkan lagi sehingga akhlak yang dimiliki siswa di Madrasah lebih baik.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk lebih memperhatikan dan menyediakan alat-alat peraga yang masih dibutuhkan guru dan siswa.

2. Guru Akidah Akhlak dan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Kepada guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lainnya, hendaknya melakukan dan meningkatkan kerja sama dalam membina akhlak siswa supaya dapat mengontrol akhlak siswa dengan baik.

3. Siswa

Kepada siswa agar lebih ditingkatkan lagi dalam memahami nilai-nilai agama Islam, senantiasa dalam menaati nasehat guru, rajin belajar, rajin mengikuti kegiatan madrasah dan menaati peraturan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Oktavia dan Rini Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *Jurnal An-Nuha* Vol 1, No 03, Agustus 2021.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Anisa Novita Sari dan Benny Kurniawan, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTS Buluspesantren" *Jurnal Tarbi* Vol 1, No 02, Tahun 2022.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ali Napia Siregar, *Skripsi Usaha Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur Padangsidempuan: STAIN*, 2011.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Connie Chairunnisa, *Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Damanhuri Basyir, *ilmu tasawuf* Yayasan Pena Banda Aceh: Divisi Penerbitan, 2005.
- Iqlima, *Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 4 Negeri Padangsidempuan Padangsisimpulan: IAIN*, 2019.
- Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.

- Mujayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- M. Hosnan, *Etika Propesi Pendidik* Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- M. Yatimun Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* Semarang: PT Sindur Press, 2010.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak yang Mulia* Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2009.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan dan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

No	Daftar Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi terhadap peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran	√	
2	Observasi terhadap peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dan pendidik	√	
3	Observasi terhadap peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing	√	
4	Observasi terhadap peran guru akidah akhlak sebagai penasehat	√	
5	Observasi terhadap metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa		

	Madrasah Aliyah Swasta PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran	√	
6	Observasi terhadap metode pembiasaan yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
7	Observasi terhadap metode nasehat yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
8	Observasi terhadap metode pemberian tugas yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
9	Observasi terhadap metode pemberian hadiah yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
10	Observasi terhadap metode pemberian hukuman yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
11	Observasi terhadap metode cerita yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	
12	Observasi terhadap metode keteladanan yang diterapkan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa	√	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?
3. Bagaimana kondisi sarana prasarana Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?
4. Bagaimana Keadaan Guru Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan?
2. Bagaimana peran yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Apakah bapak berperan sebagai pengajar?
4. Apakah bapak berperan sebagai pendidik?
5. Apakah bapak berperan sebagai penasihat?

6. Apakah bapak berperan sebagai teladan?
7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
8. Metode apa yang bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
9. Apakah metode keteladanan bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
10. Apakah metode pembiasaan bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
11. Apakah metode nasehat bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
12. Apakah metode cerita bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
13. Apakah metode pemberian tugas bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
14. Apakah metode pemberian ganjaran/hadiah bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?
15. Apakah metode pemberian hukuman bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Guru lain Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

1. Bagaimana akhlak siswa yang ibu lihat dalam mata pelajaran yang ibu berikan?
2. Apakah peran yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Apa saja metode yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?

4. Apa kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlak siswa?
5. Bagaimana tanggapan ibu dalam membina akhlak siswa di sekolah ini?

LAMPIRAN III HASIL OBSERVASI

Daftar Observasi

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1	Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran sudah menjalankan perannya dengan baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, karena masih terdapat sebagian siswa yang berakhlak buruk seperti bolos, acuh tak acuh terhadap nasehat guru, berkata kasar dan merokok dilingkungan Madrasah.
2	Metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran menggunakan beberapa metode seperti metode cerita, pembiasaan, keteladanan,

		<p>pemberian tugas, pemberian hukuman dan yang paling sering digunakan guru akidah akhlak adalah metode nasehat. Guru akidah akhlak Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran senantiasa memberikan arahan dan nasehatnya kepada siswa, dimana dan kapan saja apabila guru akidah akhlak melihat dan mendengar siswa yang berkelakuan buruk.</p>
--	--	--

LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?	Berdirinya PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran pada tahun 1958
2	Apa Visi dan Misi Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?	Visi terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak, berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman. Misi mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, mewujudkan insan yang cerdas, terampil, berakhlak, mandiri, mewujudkan insan yang berpengetahuan ilmu yang luas.
3	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah PP	Kondisi sarana dan prasarana Madrasah semuanya bagus

	Tarbiyah Islamiyah Hajoran?	
4	Bagaimana keadaan Guru Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran?	Guru Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Baik, mengajar sesuai dengan bidangnya

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan?	Siswa di Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran memiliki akhlak yang baik, tetapi masih ada terdapat sebagian siswa yang memiliki akhlak yang buruk
2	Bagaimana peran yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Saya sebagai guru akidah akhlak berperan dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara mengajar siswa dengan ajaran agama, menasehati siswa jika melakukan kesalahan, dan

		memberikan hukuman apabila sudah melampaui batas
3	Apakah bapak berperan sebagai pengajar?	Iya, saya berperan sebagai pengajar
4	Apakah bapak berperan sebagai pendidik?	Iya, saya berperan sebagai pendidik
5	Apakah bapak berperan sebagai penasehat?	Iya, saya berperan sebagai penasehat
6	Apakah bapak berperan sebagai teladan?	Iya, saya berperan sebagai teladan
7	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?	Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu, lingkungan, teman dan keluarga
8	Metode apa yang bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?	Metode yang saya aplikasikan itu disesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan
9	Apakah metode keteladanan bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya menerapkan metode keteladanan dalam membina akhlak siswa
10	Apakah metode pembiasaan bapak terapkan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya menerapkan metode pembiasaan kepada siswa seperti mengucapkan salam

		dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran
11	Apakah metode nasehat bapak diterapkan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya akan menasehati siswa apabila saya melihat siswa yang memiliki akhlak kurang baik, seperti bolos, mengolok-olok temannya dan berkata kasar
12	Apakah metode cerita bapak diterapkan dalam membina akhlak siswa?	Iya, tapi jarang karena siswa akan mengantuk
13	Apakah metode pemberian tugas bapak diterapkan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya menerapkan metode pemberian tugas, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab
14	Apakah metode pemberian ganjaran/hadiah bapak diterapkan dalam membina akhlak siswa?	Kalau secara pribadi tidak, tapi pihak sekolah menerapkan metode itu

C. Wawancara dengan Guru lain Madrasah Aliyah PP Tarbiyah

Islamiyah Hajoran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana akhlak siswa yang ibu	Saya melihat akhlak siswa di

	lihat dalam mata pelajaran yang ibu berikan?	Madrasah ini sebaian baik dan sebagiannya kurang baik
2	Apakah peran yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?	Saya berperan sebagai pembimbing, penasehat dan pengajar
3	Apa saja metode yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?	Metode nasehat, pembiasaan dan lain sebagainya
4	Apa kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlak siswa?	Kendala yang saya hadapi yaitu kurang simpatinya siswa, karena pengaruh dari teman ke teman sehingga sebagian siswa acuh tak acuh terhadap nasehat yang diberikan
5	Bagaimana tanggapan ibu dalam membina akhlak siswa di sekolah ini?	Tanggapan saya pembinaan akhlak siswa di Madrasah ini sudah lumayan aktif, semoga akhlak siswa di Madrasah ini semakin baik lagi kedepannya

LAMPIRAN V DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Aliyah PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan.



2. Wawancara Dengan Kepala Madrasah



3. Observasi Ketika Pembelajaran Akidah Akhlak.



4. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Mansur Siregar S.Pd dan Bapak Agusman S.Pd.I



5. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Agusman, S.Ag.



6. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nadiatul Husnah
Nim : 18 201 00277
Tempat/Tanggal Lahir : Hajoran, 13 Agustus 1999
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hajoran, Langgapayung

2. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. H. Bahari Ritonga
Ibu : Farida Ariati Tambak
Alamat : Hajoran, Langgapayung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 112249 Hajoran Tammat Tahun 2012
 - b. Mts Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran 2015
 - c. MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran 2018
 - d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 Hingga Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-4322 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth Kepala MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nadiatul Husnah
Nim : 1820100277
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hajoran Langga Payung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



D. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN
PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH HAJORAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA**

Alamat : HAJORAN, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
No. Izin Operasional 2128 Tahun 2015. NPSN : 69725466. NSM : 131212100027. Akreditasi "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 053/MA/PPTIH/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : B-4322/Un.28/E.1/TL.00/12/2022, hal : Izin Penelitian tertanggal 13 Desember 2022 maka Kepala Sekolah MAS PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nadiatul Husnah
NIM : 1820100277
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan Penelitian di MAS PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : ***"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"***

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Hajoran, 09 Januari 2023

Kepala Madrasah



MUHAMMAD SOFYAN RITONGA, S.E.